

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO VISUAL PADA KELAS VIII-A DAN YANG MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
PADA KELAS VIII-B SISWA SMP N 11 KOTA BENGKULU**

Windi Astuti, M Arifin, dan Agus Trianto

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bengkulu
windiastuti2107@gmail.com**

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks persuasi menggunakan media audio visual pada kelas VIII-A dan yang menggunakan media gambar pada kelas VIII-B siswa SMP N 11 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komperatif. Data penelitian berupa hasil tes kemampuan menulis teks persuasi menggunakan media audio visual dan yang menggunakan media gambar. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan tes kemampuan menulis teks persuasi. Teknik analisis data dilakukan dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis teks persuasi menggunakan media audio visual pada siswa kelas VIII-A mendapatkan nilai rata-rata 74,96 termasuk dalam kategori baik, artinya siswa sudah mampu menulis teks persuasi dengan baik, namun perlu ditingkatkan dengan belajar, agar kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi menjadi lebih baik lagi. (2) kemampuan menulis teks persuasi menggunakan media gambar siswa kelas VIII-B dengan nilai rata-rata 65,79 termasuk dalam kategori cukup, artinya masih banyak hal-hal yang perlu diperhatikan sehingga siswa harus belajar dan latihan lagi agar kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi menjadi lebih baik. dan (3) terdapat perbedaan antara kemampuan menulis teks persuasi menggunakan media audio visual pada kelas VIII-A dan yang menggunakan media gambar pada kelas VIII-B. Artinya penggunaan media audio visual pada kelas VIII-A lebih baik digunakan daripada penggunaan media gambar pada kelas VIII-B.

Kata kunci: Menulis, Teks Persuasi, Media, Audio visual, Gambar

Abstract

The aimed of this research was to describe the differences of the ability to write persuasive texts by using audio visual media in class VIII-A and those using image media in class VIII-B of students of SMP N 11 Kota Bengkulu. The method used in this study was a comparative method. Research data in the form of results of persuasion writing ability tests using audio visual media and those using image media. Research data collection techniques used persuasion text writing ability tests. The data analysis technique is done by t test. The results showed that (1) the ability to write persuasive texts using audio-visual media on students of class VIII-A got an average score of 74.96 included in the good category, means that students were able to write persuasive texts well, but needed to be improved by learning, so that students' abilities in writing persuasion texts are better. (2) the ability to write persuasive text

using the media image of class VIII-B students with an average value of 65.79 included in the sufficient category, which means that there were still many things that need attention so students must learn and practice again til that students' ability to write texts persuasion gets better. and (3) there are the differences between the ability to write persuasive texts using audio visual media in class VIII-A and those using image media in class VIII-B. Those means that the use of audio visual media in class VIII-A is better to use than the use of image media in class VIII-B.

Keywords: *Writing, Persuasion Text, Media, Audio visual, Image*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menerapkan pembelajaran berdasarkan pada prinsip: bahasa dipandang sebagai teks, pemilihan bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir.

Adapun jenis teks yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu teks genre sastra yang terdapat pada cerita ulang, naratif, anekdot dan eksemplum. Teks genre faktual yang terdapat pada teks laporan dan teks deskripsi. Teks genre tanggapan yang terdapat pada teks eksposisi dan teks eksplanasi (Mahsun, 2014:23). Selain itu apabila dilihat dari jenis karangan yang terdapat dalam keterampilan menulis terdapat lima jenis karangan yaitu karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya. Berbeda dengan argumentasi yang pendekatannya bersifat rasional dan diarahkan untuk

mencapai kebenaran, sedangkan persuasi lebih menggunakan pendekatan emosional. Persuasi juga menggunakan fakta, hanya saja dalam persuasi bukti-bukti itu digunakan seperlunya atau kadang-kadang dimanipulasi untuk menimbulkan kepercayaan pada diri pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis itu benar. (Sandhono, 2014:160).

Karakteristik dari karangan persuasi yaitu harus menimbulkan kepercayaan pendengar/pembacanya, bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah, harus menciptakan persesuaian melalui kepercayaan antara pembicara/penulis, menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang hingga tujuan tercapai, serta adanya fakta yang mendukung. (Dalman, 2016:147).

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran teks persuasi pencapaian yang diharapkan oleh siswa yaitu siswa mampu menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.

Teks persuasi dibentuk dalam beberapa bagian, yang antar bagiannya disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks persuasi diawali dengan pengenalan isu, diikuti dengan pemaparan sejumlah argumen. Setelah itu, ajakan-ajakan yang diakhiri dengan penegasan kembali.

Struktur teks persuasi menurut (Kosasih, 2017:195) terdiri dari beberapa

bagian yaitu: Pada bagian pembuka berisi pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya. Rangkaian Argumen (Penjelas) yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumennya itu. Pernyataan Ajakan (Inti), yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu. Penegasan Kembali (Penutup) atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itulah.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis adalah suatu kegiatan yang kreatif, karena dengan menulis seseorang dapat menghasilkan suatu tulisan/ karya. Namun menulis bukan sekedar melukiskan dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara berhasil.

Dalam proses belajar, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengirim pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan dapat berlangsung dengan efektif.

Perkembangan teknologi dalam ranah pendidikan telah mampu mengembangkan

berbagai macam media yang dapat digunakan yaitu visual, audio, dan audio visual. Menurut Asyhar, (2011:45) media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media pertama dan kedua.

Gambar atau foto merupakan media yang paling umum digunakan orang, karena media ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai di mana-mana, serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan verbal. Media berbasis visual (*Image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk menyakinkan terjadinya proses informasi (Arsyad, 1997:91).

Penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan siswa untuk menulis dalam proses pembelajaran. Media memberikan daya tarik kepada siswa agar lebih aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran menulis teks persuasi, siswa diarahkan untuk dapat mempengaruhi penulis melalui tulisannya yang bersifat mengajak, membujuk dan mempengaruhi. Penggunaan media dirasa perlu untuk menarik perhatian siswa serta dapat merangsang siswa lebih kreatif sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, media audio visual dan media gambar digunakan dalam

pembelajaran untuk melihat perbedaan kemampuan menulis teks persuasi siswa. Melalui media tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sumber belajar. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan media audio visual pada kelas VII-A, kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan media gambar kelas VIII-B dan apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks persuasi menggunakan media audio visual pada kelas VIII-A dan yang menggunakan media gambar pada kelas VIII-B Siswa SMP N 11 Kota Bengkulu.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks persuasi menggunakan media audio visual pada kelas VIII-A dan yang menggunakan media gambar pada kelas VIII-B siswa SMP N 11 kota Bengkulu.

Manfaat dari artikel ini yaitu memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan media audio visual dan media gambar dalam pembelajaran menulis teks persuasi, dengan adanya media audio visual dan media gambar memberikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menjadikan siswa menjadi lebih kreatif dalam menulis.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Tujuan dari penelitian komparatif adalah untuk menyelidiki hubungan salah satu variabel dengan variabel lainnya dengan hanya menguji apakah nilai variabel terikat dalam suatu kelompok berbeda dengan nilai variabel terikat dalam kelompok lainnya.

Data yang didapatkan berupa hasil kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan media audio visual pada kelas VIII-A dan yang menggunakan media gambar pada kelas VIII-B. Populasi pada

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 11 Kota Bengkulu yang berjumlah 159 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peneliti sampel yang diambil pada penelitian ini adalah kelas VIII-A dan kelas VIII-B, dengan jumlah siswa 29 orang setiap kelasnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes yang digunakan ialah tes secara tertulis, dimana siswa melaksanakan tes menulis teks persuasi dengan menggunakan media audio visual berupa video animasi pendek dan media gambar animasi dengan tema *iklan layanan masyarakat mengenai sampah*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu memberikan penilaian hasil kemampuan menulis siswa. Hasil penilaian dihitung berdasarkan nilai rata-rata siswa yang menggunakan media audio visual dan yang menggunakan media gambar. Setelah mendapatkan hasil nilai rata-rata siswa, dicari varian kelas yang menggunakan media audio visual dan media gambar. Kemudian dilakukan uji "t" untuk menguji hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka diperoleh hasil penelitian:

Hasil dari penelitian ini merupakan hasil tes kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-A yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Kemampuan menulis teks persuasi siswa dengan bantuan media audio visual ini memiliki beberapa tahapan proses pembelajaran, pada pertemuan pertama proses pembelajaran siswa akan diberikan materi mengenai teks persuasi yaitu pengertian, struktur teks persuasi, dan contoh teks persuasi secara berkelompok. Pada pertemuan kedua, guru menayangkan media audio visual yang berkaitan dengan tema yang nantinya akan

dijadikan tema untuk menulis teks persuasi. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk menulis teks persuasi sesuai dengan tema tayangan audio visual yang telah diberikan. Adapun hasil dari kemampuan menulis teks persuasi menggunakan media audio visual pada siswa kelas VIII-A SMP N 11 Kota Bengkulu yaitu 74,96 termasuk dalam kategori nilai baik. Artinya secara keseluruhan siswa telah mampu menulis teks persuasi dengan baik namun perlu ditingkatkan agar tulisan menjadi lebih baik dan menarik lagi.

Terdapat beragam nilai rata-rata yang ada pada bagian-bagian katagori penilaian dalam menulis teks persuasi yaitu 8 orang siswa nilai rata-ratanya dari rentang nilai 80-100 yang termasuk ke dalam katagori sangat baik, 13 orang siswa termasuk dalam rentang nilai 70-79 dengan katagori baik, 7 orang siswa yang termasuk dalam rentang nilai 60-69 dengan kategori cukup dan 1 orang siswa yang termasuk dalam rentang 40-59 dengan kategori kurang. Artinya secara keseluruhan siswa telah mampu menulis teks persuasi dengan baik namun perlu ditingkatkan agar tulisan menjadi lebih baik dan menarik lagi.

Hasil dari penelitian ini merupakan hasil tes kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-B yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Kemampuan menulis teks persuasi siswa dengan bantuan media gambar ini memiliki beberapa tahapan proses pembelajaran, pada pertemuan pertama proses pembelajaran siswa akan diberikan materi mengenai teks persuasi yaitu pengertian, struktur teks persuasi, dan contoh teks persuasi secara berkelompok. Pada pertemuan kedua, guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan tema yang nantinya akan menjadi tema untuk menulis teks persuasi. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk menulis teks persuasi sesuai dengan tema gambar yang telah diberikan. Kemampuan menulis

teks persuasi menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII-B SMP N 11 Kota Bengkulu yaitu 65,79 yang termasuk ke dalam kategori nilai cukup. Artinya siswa sudah cukup memahami namun masih banyak hal-hal yang perlu diperhatikan sehingga perlunya belajar dan latihan lagi. Terdapat beragam nilai rata-rata yang ada pada bagian-bagian katagori penilaian dalam menulis teks persuasi tidak terdapat siswa dengan nilai rata-rata dari rentang nilai 80-100 yang termasuk ke dalam katagori sangat baik, 8 orang siswa termasuk dalam rentang nilai 70-79 dengan katagori baik, 15 orang siswa yang termasuk dalam rentang nilai 60-69 dengan kategori cukup dan 6 orang siswa yang termasuk dalam rentang 40-59 dengan kategori kurang. Penggunaan media gambar pada hasil menulis teks persuasi siswa berkategori cukup artinya siswa sudah cukup memahami namun masih banyak hal-hal yang perlu diperhatikan sehingga perlunya belajar dan latihan lagi.

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa menulis teks persuasi dengan menggunakan media audio visual dan yang menggunakan media gambar, maka didapatkan hasil nilai rata-rata \bar{x}_1 dan varians s_1^2 kelas VIII-A yang menggunakan media audio visual dan nilai rata-rata \bar{x}_2 dan varians s_2^2 kelas VIII-B sebagai kelas yang menggunakan media gambar.

Perbedaan kemampuan menulis teks persuasi menggunakan media audio visual dan media gambar siswa SMP N 11 Kota Bengkulu. Dari data diatas nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas VIII-A (74,96) lebih tinggi dari nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas VIII-B (65,79). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa menulis teks persuasi menggunakan media audio visual dengan kemampuan siswa menulis teks persuasi menggunakan media gambar.

Untuk membuktikan dan menjawab rumusan masalah apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa menulis teks persuasi dengan menggunakan media audio visual dengan menulis teks persuasi dengan menggunakan gambar, maka peneliti akan melakukan uji beda terhadap hasil kemampuan menulis teks persuasi yang menggunakan media audio visual dengan yang menggunakan media gambar menggunakan rumus *t-test*.

$$\text{Rumus } t\text{-test. } t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Tabel 2 Nilai rata-rata, Varians, Jumlah Siswa Kelas

No	Kelas Perlakuan Media Audio Visual	Kelas Perlakuan Media Gambar
1	$\bar{X}_1 = 74,96$	$\bar{X}_2 = 65,79$
2	$s_1^2 = 67,23$	$s_2^2 = 69$
3	$n_1 = 29$	$n_2 = 29$

Dari data diatas dilakukan uji beda dengan menggunakan uji t-test untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji t dilakukan sebagai berikut :

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t' = \frac{74,96 - 65,79}{\sqrt{\frac{67,23}{29} + \frac{69}{29}}}$$

$$t' = \frac{9,17}{\sqrt{2,31 + 2,37}}$$

$$t' = \frac{9,17}{\sqrt{4,68}}$$

$$t' = \frac{9,17}{2,16}$$

$$t_{hitung}' = 4,24$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji "t" diperoleh nilai rata-rata selisih antara kelas yang menggunakan media audio visual (x_1) dan kelas menggunakan media gambar (x_2) sebesar 9,17 kemudian nilai *t hitung* diperoleh 4,24. Untuk mendapatkan nilai *t*

tabel diperoleh dengan $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$, yaitu *t tabel* dengan $dk = n_1 - 2$ maka $dk = 29 - 2 = 27$. Berdasarkan pada daftar distribusi t taraf signifikan sebesar 5% pada derajat kebebasan maka *t tabel* sebesar 2,05.

Dengan demikian nilai *t hitung* > *t tabel* yaitu $4,24 > 2,05$. Maka pembuktian uji hipotesis pada penelitian ini didapat H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya, bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan media audio visual pada kelas VIII-A dan yang menggunakan media gambar pada kelas VIII-B siswa SMP N 11 Kota Bengkulu.

Kemampuan menulis teks persuasi menggunakan media audio visual siswa kelas VIII-A, pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan video animasi mengenai sampah. Penggunaan media audio visual dalam pelaksanaannya sudah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi dilihat dari hasil kemampuan menulis siswa setelah dilakukan penilaian mendapatkan nilai dengan rata-rata 74,96 termasuk ke dalam kategori baik. Artinya siswa kelas VIII-A sudah mampu menulis teks persuasi dengan baik berdasarkan aspek menulis teks persuasi. Adapun lima aspek penilaian, dengan nilai rata-rata aspek yang didapat, yaitu: Isi dengan total skor 11,46 yang tergolong dalam kategori baik, struktur dengan total skor 29,63 yang tergolong dalam kategori baik, ketepatan kalimat dengan total skor 11,55 yang tergolong dalam kategori baik, pilihan kata dengan total skor 11,17 yang tergolong dalam kategori baik dan ejaan dengan total skor 10,74 yang tergolong dalam kategori baik.

Kemampuan menulis teks persuasi menggunakan media gambar pada kelas VIII-B, pada kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar dilakukan dengan menggunakan gambar animasi

mengenai sampah. Pemakaian media gambar ini bertujuan untuk membuat imajinasi dan kreatifitas siswa menjadi meningkat sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad, (2006:93) media berbasis gambar dapat memperlancar pemahaman dan ingatan siswa. Gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Namun dalam pelaksanaannya penggunaan media gambar belum mampu memberikan dampak yang menonjol dalam menulis teks persuasi dilihat dari hasil kemampuan menulis teks persuasi siswa setelah dilakukan penilaian mendapatkan nilai 65,79 yang termasuk kedalam kategori cukup. Artinya siswa sudah cukup mampu menulis teks persuasi namun masih banyak hal-hal yang perlu diperhatikan seperti pemilihan media gambar yang digunakan dan aspek menulis teks persuasi.

Pada setiap aspek penilaian kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan media gambar ini mendapatkan nilai rata-rata setiap aspeknya berkategori cukup, yang artinya pada proses pembelajaran teks persuasi tersebut dengan bantuan media gambar sudah cukup membantu namun masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan kembali yaitu aspek menulis teks persuasi dan pemilihan media gambar. Adapun aspek yang kurang dikuasai siswa yaitu pada aspek pilihan kata, struktur teks, dan ejaan. Di mana rata-rata siswa mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Pada aspek pilihan kata sangat mempengaruhi tulisan, seperti teori yang dikemukakan oleh Keraf (2009:24), pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat juga diterima atau tidak merusak suasana yang ada. Dilihat dari tulisan teks persuasi siswa masih banyak siswa belum mampu memilih kata yang tepat untuk

digunakan dalam menulis teks persuasi. Oleh karena itu menimbulkan kekeliruan pembaca yang dapat merusak makna yang ingin disampaikan. Namun masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami bagian struktur teks persuasi. Selain itu pemilihan media yang kurang tepat juga mempengaruhi pencapaian hasil kemampuan siswa menulis teks persuasi. Media gambar yang digunakan belum mampu memberikan dampak yang menonjol pada siswa dalam menulis teks persuasi, sehingga siswa kurang mampu menuangkan ide gagasannya kedalam suatu teks persuasi. Oleh karena itu pemilihan media harus diperhatikan lagi.

Perbedaan hasil kemampuan menulis teks persuasi menggunakan media audio visual dan yang menggunakan media gambar secara signifikan berbeda pada hasilnya. Setelah dilakukan perhitungan statistik dan pengujian hipotesis, maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks persuasi menggunakan media audio visual sebesar 74,96 yang termasuk dalam kategori baik dan rata-rata kemampuan menulis teks persuasi menggunakan media gambar sebesar 65,79 yang termasuk dalam kategori cukup

Artinya dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks persuasi mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan hasil kemampuan siswa menulis teks persuasi dengan menggunakan media gambar. Menurut Asyhar, (2011 : 45) media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran

Oleh karena itu penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks persuasi dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang lebih baik dibandingkan menggunakan media gambar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VIII-A SMP N 11 Kota Bengkulu memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,96 termasuk dalam kategori baik. Artinya siswa sudah mampu menulis teks persuasi dengan baik, namun perlu ditingkatkan dengan belajar, agar kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi menjadi lebih baik lagi.
2. Kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII-B SMP N 11 Kota Bengkulu memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,79 termasuk dalam kategori cukup. Artinya masih banyak hal-hal yang perlu diperhatikan sehingga siswa harus belajar dan latihan lagi agar kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi menjadi lebih baik.
3. Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks persuasi menggunakan media audio visual pada kelas VIII-A dan yang menggunakan media gambar pada kelas VIII-B siswa SMPN 11 Kota Bengkulu. Artinya penggunaan media audio visual lebih baik digunakan sebagai alat bantu pembelajaran menulis teks persuasi dibandingkan dengan penggunaan media gambar. Penggunaan media audio visual pada hasil menulis teks persuasi siswa sudah berkategori baik artinya siswa sudah dapat memahami dengan baik namun perlu ditingkatkan agar tulisan menjadi

lebih baik dan menarik lagi. Sedangkan penggunaan media gambar pada hasil menulis teks persuasi siswa berkategori cukup artinya siswa sudah cukup memahami namun masih banyak hal-hal yang perlu diperhatikan sehingga perlunya belajar dan latihan lagi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian dapat dijadikan sebagai panduan dalam memberikan pembelajaran menulis teks persuasi, agar hasilnya lebih baik lagi perlu memanfaatkan media yang tepat seperti penggunaan media audio visual. Selain itu penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah agar dapat memfasilitasi media guna meningkatkan kemampuan hasil belajar dalam kegiatan menulis teks persuasi siswa. Namun, dalam pemilihan media perlu mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, dan ketepatan pemilihan media. Karena media yang tidak sesuai akan mengakibatkan kurangnya pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, perlunya mempertimbangkan pemilihan media agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Ashar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Penerbitan dan Pembukuan, Balitbang. Kemendikbud.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Saddhono, Khundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi Edisi 2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.